

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Pendekatan bermain dalam pembelajaran pendidikan jasmani memediasi pada pengembangan minat belajar mata pelajaran pasca pendidikan jasmani.
2. Pendekatan tradisional dalam pembelajaran pendidikan jasmani kurang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar mata pelajaran pasca pendidikan jasmani.
3. Minat belajar mata pelajaran pasca pendidikan jasmani yang pembelajaran penjasnya menggunakan pendekatan bermain relatif lebih tinggi dibandingkan dengan minat belajar mata pelajaran pasca pendidikan jasmani yang pembelajaran penjasnya menggunakan pendekatan tradisional. Artinya pendekatan bermain signifikan mengembangkan dan meningkatkan serta menyokong minat belajar mata pelajaran pasca pendidikan jasmani bila dibandingkan dengan pendekatan tradisional

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah penulis kemukakan di atas, berikut beberapa rekomendasi peneliti, diantaranya:

1. Bagi guru pendidikan jasmani, dalam proses belajar mengajar guru pendidikan jasmani dituntut untuk dapat mengemas materi ajar semenarik mungkin dan sesuai kaedah ilmu pedagogi agar dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Sehingga peserta didik senantiasa sukarela mengikuti pembelajaran dan akan berdampak positif setelah mengikuti PBM pendidikan jasmani. Dengan demikian diharapkan setelah mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani peserta didik tetap mengenang minat belajar yang dipelajarinya dalam pembelajaran penjas dan menyokong minat belajar mata pelajaran setelah penjas.
2. Bagi rekan mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) yang akan mengadakan penelitian tentang minat belajar mata pelajaran pasca pendidikan jasmani perlu penelaahan lebih lanjut dan mendalam mengenai mata pelajaran pasca pendidikan jasmaninya dan lebih terfokus pada satu mata pelajaran saja.
3. Bagi sekolah dapat dijadikan rujukan penetapan pelaksanaan pembelajaran penjas di lingkungan SMA Negeri 9 Bandung yang lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan pendekatan mengajar penjas sesuai keadaan internal sekolah. Tujuannya mengaplikasikan pendidikan jasmani sebagai pendidikan karakter sebagai usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional.

4. Perlunya penelitian dan penelaahan lebih mendalam mengenai emosional pendidikan sebagai penelaahan praktik keadaan psikologi peserta didik dalam pembelajaran.
5. Dalam upaya penjas menumbuhkan belajar siswa diperlukan pemahaman konsep gerak/olahraga kepada bentuk dimensi nalar, emosional dan sosial sehingga pembelajaran memberikan belajar siswa. Artinya pembelajaran penjas memupuk karakter peserta didik untuk mau menelaah aktivitas gerak yang mereka lakukan.
6. Sebagai upaya penyegaran ilmu pengetahuan mengenai pendidikan jasmani dan pelaksanaannya di lapangan. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dari jaman ke jaman menuntut penyandang pekerjaan atau guru penjas membuka diri untuk menerima, mencoba serta mengkreasiannya dalam lingkungan pekerjaannya.

Demikian kesimpulan dan rekomendasi yang dapat penulis kemukakan, semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya serta menjadi sumbangsih yang berarti bagi kemajuan pendidikan jasmani di Indonesia.